

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi dunia bisnis dan globalisasi yang semakin maju meningkatkan minat pengusaha-pengusaha baru untuk mendirikan suatu perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaannya agar mampu bertahan dan bersaing di pasar global. Di dalam upaya mempertahankan hidup, badan usaha tidak hanya fokus pada peningkatan produktivitas produk, kegiatan, dan jasa namun juga harus dapat mengelola segi keuangannya dengan baik. Menurut Kayo (2020) terdapat sembilan sektor perusahaan, antara lain pertanian dan pertambangan (sektor industri pembuat bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam), aneka industri, industri barang konsumsi, serta industri dasar dan kimia (sektor industri manufaktur atau industri pengolahan), serta properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan investasi (sektor industri jasa). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Sektor manufaktur memiliki nilai rata-rata kenaikan harga saham paling tinggi dibandingkan dengan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perusahaan manufaktur menggambarkan industri yang dalam kegiatan bisnisnya mengalami perkembangan pesat dengan nilai transaksi yang sangat tinggi dan dapat dilihat dari tingkat harga sahamnya. Kemenprin (2018) mengemukakan bahwa perkembangan pesat yang terjadi juga dapat dilihat dari pencapaian-pencapaian perusahaan manufaktur beberapa tahun terakhir.

Pengembangan perusahaan dengan tujuan mengantisipasi persaingan yang semakin tinggi selalu dilakukan, baik oleh perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Upaya pengembangan tersebut menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan karena menyangkut pemenuhan dana atau pendanaan yang diperlukan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan menjadi salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan karena keputusan pendanaan berhubungan dengan keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh

suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa bauran dari ekuitas dan hutang disebut sebagai struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal financing*). *Internal financing* didapat dari laba ditahan, modal sendiri, serta cadangan dana yang dimiliki badan usaha. Sedangkan *eksternal financing* didapat dari hutang, pembiayaan ekuitas, dan lain sebagainya. Apabila perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dana dari dalam perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar atau pihak eksternal. Namun apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah habis digunakan, maka tidak ada cara lain selain menggunakan dana dari luar perusahaan, seperti hutang (*debt financing*) maupun dengan menerbitkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Dan manajer keuangan menentukan struktur modal dengan tujuan menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan terpenuhi oleh modal sendiri atau modal asing. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan juga perlu menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Keputusan pendanaan sifatnya sangat penting serta sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya dan juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Apabila suatu perusahaan melakukan kesalahan dalam pemilihan sumber dana, maka akan menimbulkan biaya bagi perusahaan serta dapat mengakibatkan kebangkrutan (Sheikh dan wang, 2011). Oleh sebab itu, peran manajer keuangan sangat penting dalam menentukan proporsi sumber dana yang tepat untuk perusahaannya. Setiap keputusan pemilihan sumber dana selalu menimbulkan biaya, dan biaya tersebut dapat bersifat eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit artinya biaya yang nampak dan dibayarkan oleh perusahaan, misalnya biaya bunga apabila perusahaan melakukan hutang. Dan biaya implisit adalah biaya yang tidak nampak, misalnya *opportunity cost*.

Opportunity cost adalah biaya yang timbul akibat hilangnya kesempatan dari pemenuhan kebutuhan lain (Firda, 2018).

Terdapat dua pandangan untuk menentukan struktur modal, yaitu *pecking order theory* dan *trade-off theory* (Pangeran, 2010). Kedua teori ini sangat berbeda, dimana *pecking order theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan. Apabila memerlukan pendanaan dari luar, perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi kemudian diikuti penerbitan sekuritas berkarakteristik opsi dan apabila masih belum mencukupi maka saham baru akan diterbitkan. Jadi urutan penggunaan sumber pendanaan yang mengacu pada *pecking order theory* adalah dana internal (*internal fund*), hutang (*debt*), dan modal sendiri (*equity*) (Riswan dan Sari, 2015). Sedangkan *trade-off theory* merupakan teori yang didasarkan pada pertukaran antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak, dan beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil, dengan demikian pajak juga semakin kecil (Ira, 2018). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Onofrei (2015) berpendapat bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal (*leverage*), dan beberapa diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *tangibility*, *non-debt tax shield*, risiko bisnis, peluang pertumbuhan, likuiditas, dan lain sebagainya. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima variabel, yaitu profitabilitas, *non-debt tax shield*, *tangibility*, peluang pertumbuhan, dan risiko bisnis. Berdasarkan data yang sudah dijelaskan diatas, nampaknya perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018 sedang mengalami peningkatan dalam beberapa bidang, seperti peningkatan munculnya bisnis atau usaha baru, peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini ingin menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, *non-debt tax shield*, *tangibility*, peluang pertumbuhan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal (*leverage*) pada era pertumbuhan industri manufaktur.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah penelitian Chen et al. (2005). Chen et al. (2005) melakukan penelitian pada perusahaan *non-financial* di China. Penelitian ini menggunakan enam variabel, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, risiko bisnis, dan *tax shields*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *tangibility*, dan risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan dan *tax shields* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sheikh dan Wang (2011) melakukan penelitian pada perusahaan industri manufaktur di Pakistan selama periode 2003-2007 yang terdaftar dalam *Karachi Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel, yaitu profitabilitas, *non-debt tax shield*, *tangibility*, *earning vitality*, peluang pertumbuhan, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *earning vitality*, *tangibility*, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan *non-debt tax shield* dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ashraf & Rasool (2013) melakukan penelitian pada sektor automobile yang di *listing* KSE Pakistan pada periode tahun 2005-2010 dengan menggunakan tujuh variabel independen yaitu *profitability*, *size*, *tangibility*, *growth*, *tax*, *risk*, dan *NDTS*. *Tangibility* memiliki hasil positif terhadap *leverage* sedangkan *size* dan *growth* memiliki hasil negatif signifikan terhadap *leverage*. Sedangkan untuk variabel lainnya yaitu *profitability*, *tax*, *risk* dan *NDTS* tidak memiliki hasil yang signifikan karena tidak terlalu berperan banyak dalam sektor *automobile* di Pakistan. Di bab selanjutnya akan dijelaskan mengenai tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengaruhnya terhadap struktur modal (*keverage*) perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *leverage* ?
2. Apakah *non-debt tax shield* mempengaruhi *leverage* ?
3. Apakah *tangibility* mempengaruhi *leverage* ?
4. Apakah peluang pertumbuhan mempengaruhi *leverage* ?
5. Apakah risiko bisnis mempengaruhi *leverage* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam karya tulis ini, ada beberapa tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *leverage*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *non-debt tax shield* terhadap *leverage*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tangibility* terhadap *leverage*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peluang pertumbuhan terhadap *leverage*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap *leverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan informasi dan juga digunakan sebagai acuan tambahan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis yaitu pengaruh profitabilitas, peluang pertumbuhan, *non-debt tax shield*, *tangibility*, dan risiko bisnis terhadap struktur modal (*leverage*).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk serta membantu para manajer keuangan untuk mempertimbangan dan menentukan struktur modal yang tepat bagi perusahaannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal skripsi dapat dibagi ke dalam lima bab. Skripsi ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bagian ini akan menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan menjelaskan tentang beberapa hal antara lain landasan teori yaitu penjelasan dari teori-teori apa saja yang digunakan untuk pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, dan model penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, serta analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan menjelaskan mengenai sampel penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dalam bagian ini yang merupakan bagian terakhir pada penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemberian saran, serta sebagai masukan untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depa